

Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas

V Sekolah Dasar Masehi Wee Pangali Sumba Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Efrilius Ngadu*, Drs. Didik Iswahyudi, M.Pd, Denna Delawanti Chrisyarani. S,Pd., M.Pd

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Efringadu346@gmail.com**

Abstract: *The objectives to be achieved in this study are to determine the teacher's skills in conducting variations of thematic learning in class 5A SD Masehi Wee Pangali conducted by the teacher and to determine student responses to variations in class 5B teacher learning. The type of data in this research is descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis. The instruments used are in the form of a teacher's skill observation guide, a student activity observation guide and an interview guide with teachers. The results of this study are overall from the two classes in mastering the skills of conducting thematic learning variations, they get a good category. Get the highest score from the two classes, class 5A 83% with good criteria, while for class 5B 81.23% with good criteria. In addition, the teacher's skills in carrying out variations in learning have an effect on student responses which show students are active, enthusiastic, concentrated, and interested in participating in thematic learning in class.*

Keywords: *Teachers, Skills, Learning Variations*

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Tematik di kelas 5A SD Masehi Wee Pangali yang dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui respon siswa terhadap variasi pembelajaran guru kelas 5B. Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi keterampilan guru, pedoman observasi aktivitas siswa dan pedoman wawancara dengan guru. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan dari kedua kelas dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran Tematik mendapatkan kategori baik. Peroleh skor tertinggi dari kedua kelas kelas 5A 83% dengan kriteria baik, sedangkan untuk kelas 5B 81,23% dengan kriteria baik. Selain itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh pada respon siswa yang menunjukkan siswa aktif, antusias, konsentrasi, dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik dikelas.

Kata Kunci: *Guru, Keterampilan, Variasi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap semua ini biasa dilakukan setiap orang sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki artinya "berusaha memperoleh kepandaian atau Ilmu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk mengolah proses belajar mengajar, selain ditentukan oleh faktor

kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar juga akan tergantung pada kemampuan guru mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Menurut Sanjaya, (2011:13-14) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses, oleh karena itu guru harus perlu membangun interaksi secara penuh untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa juga berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. "Guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Ada tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah atas. Menurut Usman (2013) guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, profesi guru harus dilakukan oleh seseorang yang berprofesional kependidikan.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antar siswa dan guru. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk (Djamarah, 2010:160) Kemampuan seorang guru dalam mengadakan variasi pembelajaran merupakan keterampilan guru dalam mengkaitkan atau memanfaatkan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi dan multimodel dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik, dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran seperti tema *air* dalam tema tersebut dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang lain, seperti; Pelajaran Agama, pelajaran IPA, pelajaran IPS, pembelajaran Bahasa Indonesia, dari semua mata pelajaran itu dijadikan menjadi satu tema. Pembelajaran tematik pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Hasil penelitian beberapa menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan karena sangat berpengaruh dengan siswa. Yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Wahyuni Lestari, dkk. (2014) diketahui bahwa, berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa; (1) guru sudah menerapkan variasi mengajar yang terlihat dari observasi di mana keterampilan guru variasi yang diberikan guru terhadap siswa sudah dilakukan, tetapi tidak sepenuhnya dalam setiap pembelajaran. Sebagian guru sudah diterapkannya kontak pandang, jeda, variasi pangalihan, variasi interaksi dan variasi gerak dalam proses belajar mengajar. (2) yang dihadapi guru bersumber dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan khususnya dalam pengorganisasian kelas dan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Masehi Wee Pangali Sumba Tengah 20 september ,diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas belum optimal. Karena pada umumnya guru belum diterapkan keterampilan dasar mengajar secara maksimal masih ada beberapa keterampilan dasar yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kurangnya variasi pembelajaran yang diterapkan guru-guru SD Masehi Wee Pangali Sumba Tengah tersebut,terkesanguru tidak memiliki variasi pembelajaran karena guru hanya sebatas mentransfer ilmu, tanpa mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa. Sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar disekolah,pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi dan praktik untuk siswa.

Persoalan-persoalanaatau fenomena tersebut di atas, jika dibiarkan akan sangat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dirumuskan dalam judul penelitian“**Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Masehi Wee Pangali Sumba Tengah.**” Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran Tematik di kelas 5A SD Masehi Wee Pangali yang dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui respon siswa terhadap variasi pembelajaran guru kelas 5B.

METODE

Menurut Sugiyono (2011: 9), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode stantik. Metode penilitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dan wawancara mendalam di lapangan datanya dianalisa cara non –stantistik. Berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalahobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penilitan ini adalah menggunakan reduksi data (*data reduction*), verifikasi/*conclusion*, *data Display* (Penyajian Data), dan *Concluding Drawing/ Verification* (Penaarikan Kesimpulan/Verifikasi). Tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil dan pembahasan: Hasil penelitian mengenai analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas v sekolah dasar masehi wee pangali sumba tengah tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

A. Respon Siswa Setelah Guru Dalam Pembelajaran di Kelas Mengadakan Variasi

Hasil pengamatan (observasi dan wawancara) yang saya peroleh pada awal pembelajaran siswa sudah menunjukkan kesiapannya. Pada saat pembelajaran di kelas interaksi antara siswa yang terjalin dengan baik. Jika ada siswa yang belum mengerti siswa lainnya memberikan penjelasan kepada siswa tersebut. Ketika berbicara dengan temannya siswa menggunakan Bahasa yang baik namun terkadang berbicara kurang sopan. Pada saat temannya presentasi di depan kelas siswa yang lain aktif dan memberikan tanggapannya dan memberikan tepuk tangan pada setiap penampilan siswa.

- a) Siswa Mengkondisikan diri di dalam kelas
Siswa duduk ditempat masing –masing dengan rapi dan tenang. Pada awal proses apersepsi siswa sangat memperhatikan dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.
- b) Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru
Siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasannya dari guru dan siswa sangat aktif menjawab pertanyaan dari guru kemudian menanyakan apa yang belum diketahui selama guru menerangkan pembelajaran siswa sangat tenang dan tidak mengganggu teman yang lain.
- c) Siswa Fokus mengamati Objek Pengamatan
Siswa sangat semangat bersemangat dan antusias saat diberikan tugas individu maupun kelompok oleh guru. Saat kerja kelompok suasana kelas tidak terlalu gaduh dan siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik.
- d) Siswa mengajukan Pertanyaan
Saat guru menerangkan di depan kelas siswa kurang aktif menanyakan apa yang belum di mengerti tapi dengan kreativitas guru menggali pengetahuan siswa maka siswa tersebut menjadi lebih aktif untuk bertanya dan timbul rasa penasaran dengan materi yang disampaikan guru.
- e) Siswa menikmati Proses pembelajaran
Pada saat pembelajaran di kelas interaksi antara siswa terjalin lebih baik. Jika ada siswa yang belum mengerti siswa yang lain memberikan penjelasan kepada siswa tersebut.

B. Kendala yang Dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik di kelas

VA SD Masehi Wee pangali Sumba Tengah

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru kelas VA dalam melaksanakan variasi pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan berupa:

- a. Karakter Siswa

Kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran berupa karakter siswa yang berbeda-beda karena jumlah siswa kelas dalam kelas yang berjumlah dua puluh tujuh siswa sehingga guru harus berhadapan dengan dua puluh tujuh sifat dan karakter yang berbeda –beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, agar siswa meskipun berbeda sifat dapat persatukan dan samakan sikap dan karakternya meskipun hanya sebagian kecil.

b. Minat dan Bakat

Yang saya lihat dari guru hamper sebagian besar sudah dapat melihat minat bakat yang dimiliki siswa seperti dengan bernyanyi sehingga sebagian siswa merasa termotivasi, tetapi sebagian kecil masih ada siswa yang tidak baik menghiraukan dan minatnya tidak terlaksanakan sehingga guru kesulitan untuk mengajak seratus persen siswa untuk bernyanyi.

c. Daya Serap

Kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran yang akan mengganggu rencana guru, seperti tidak efisiennya alokasi waktu yang telah guru rencanakan seperti kurang waktu padahal waktu telah habis. Siswa daya serapnya kurang karena dia tidak paham dan tidak memiliki untuk minat belajar sehingga dia mengganggu teman, keluar masuk dan sering kali berkelahi didalam kelas.

d. Kurang Disiplin siswa

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, seperti disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas dan disiplin dalam waktu pembelajaran. Siswa masih ada datang terlambat saat pembelajaran sudah seperempat dimulai satu siswa datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengisi absen yang diberikan guru.

e. Siswa Telalu Pasit

Siswa yang pasit atau tidak ingin menulis, mengarkan, Tanya jawab dan bahkan berbicara masalah pelajaran guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah siswa ini sudah paham atau belum, karena saat ditanya diam saja dan yang berbicara hanya sebagian siswa agar lebih aktif sehingga guru biasa membaca apakah siswa sudah paham atau belum.

f. Pujian

Pujian sangat dibutuhkan untuk siswa karena dengan pujian siswa merasa dihormati dan mampu meningkatkan motivasi belajar

C. Kinerja Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sesuai hasil observasi kinerja guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik oleh guru kelas Va cukup baik. Dari keempat kompetensi tersebut kompetensi pedagogiklah yang mempunyai penguasaan lebih baik, bila dibandingkan ketiga

kompetensi yang lain. Walaupun keempatnya saling terkait dan berhubungan tetap harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi pedagogik itu berarti guru telah mampu memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi dan kurikulum pelajaran. Penguasaan personal mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, dan berwibawa. Dalam pembelajaran tematik guru masih belum menerapkan secara utuh dan masih menonjolkan mata pelajaran.. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu waktu tidak mencukupi sedangkan dari faktor siswa kendalanya yaitu siswa kurang memahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema pembelajaran. Selain itu kendala dalam pembelajaran tematik adalah buku atau sumber belajar siswa sangat terbatas. Siswa hanya menggunakan buku sekolah elektronik (BSE) yang kontennya masih dalam bentuk mata pelajaran.

Kesimpulan dan saran: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SDM wee Pangali Sumba Tengah sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana sekolah.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Menyediakan fasilitas yang baik bagi siswa dan memiliki manajemen sistem pendidikan dan menentukan kebijakan yang tepat bagi sekolah serta Memberikan motivasi kepada guru dan dukungan dalam meningkatkan ketrampilan variasi pembelajaran supaya kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran dapat meningkat dan membaik.
2. Bagi Guru: Menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan juga menyediakan media pembelajaran serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Bagi Peneliti: Diharapkan dapat menambah wawasan tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran yang baik serta menambah pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik
3. Bagi Peneliti Lainnya: Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang khususnya dalam mengadakan variasi pada pembelajaran yang baik.

Daftar pustaka

- Ambar, Widya Lestari. 2013. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Universitas Lampung*, 1 (3): 1-14
- Anwar (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 41 Ampenan, Jisip.
- Artikawati, Rinta. 2016. "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD." Edisi 11 Tahun ke 5
- Artikawati, Rina, 2016, Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar V*
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Efendi, S. (2019) Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Penerapan Pendekatan Saintific Melalui Supervisi Klinis Pada SD Negeri Segugus IV Tanjung Pati Kecamatan Harau Semester Ganjil 2018/2019. *Menara Ilmu*.
- Kemendikbud . 2013. Kerangka dasar kurikulum 2013. Jakarta : kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan
- Korim, ((2017) Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,3, 1.
- Meleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Reisi. Bandung: Remada Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya